

BAB I

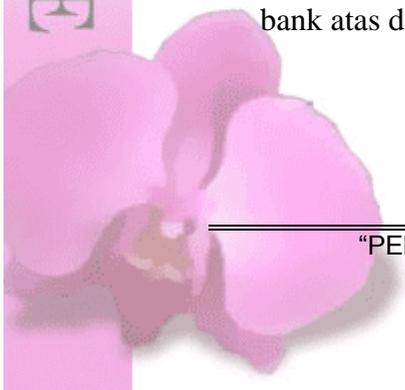
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan yang berkembang dengan pesat saat ini, kemudahan-kemudahan dalam menjalani kehidupan sangat dicari oleh manusia. Uang yang merupakan alat tukar utama bagi kebutuhan manusia tidak lagi disimpan dan diletakkan didalam rumah, akan tetapi sudah diletakkan di lembaga-lembaga keuangan yang berfungsi sebagai pihak fasilitator perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Di Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia pada perjalanannya tidak langsung lahir bank syariah, akan tetapi lahir bank konvensional yang mulai memfasilitasi kebutuhan masyarakat terhadap bank. Ketika kesadaran ummat islam mulai meningkat terhadap upaya mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah barulah lahir bank syariah di mulai dari Baitul Tamwil sampai berkembang bank bank syariah yang saat ini sudah dikenal. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Bank memiliki kebutuhan operasional sehingga membutuhkan dana agar bisa menjaga kelangsungan hidup. Oleh karena itu usaha meraih keuntungan tidak dapat dipisahkan, artinya pendapatan yang diperoleh harus lebih besar dari semua biaya yang telah dikeluarkan, terutama mengingat bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang ditiptkan kepada bank atas dasar kepercayaan.



Profitabilitas adalah salah satu alat analisis bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha suatu bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. (Syamsudin, 2011 : 59, dalam Ahmad Husaini 2016)

Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Meningkatkan profitabilitas harus dilakukan upaya pemaksimalan perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha..

Salah satu komponen aktiva produktif bank syariah yaitu pembiayaan. Pembiayaan merupakan suatu produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Peningkatan pembiayaan bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan juga. Pembiayaan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Adanya ketidakpastian tersebut mendatangkan risiko yang tinggi pada bank yang berfungsi sebagai penyalur dana.

Bank Umum Syariah mampu berkembang dan bertahan dalam situasi ekonomi yang bisa berubah sewaktu-waktu seperti terjadinya krisis ekonomi. Sesuai dengan namanya produk yang ditawarkan yaitu produk yang berprinsip syariah, diantaranya adalah produk pembiayaan kredit modal kerja yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan ijarah. Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 105 pembiayaan mudharabah merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara



mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pengelola dana. Sedangkan pembiayaan musyarakah menurut PSAK 106 merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dana.

Kemudian menurut PSAK 107 ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan. Aset ijarah adalah aset baik berwujud maupun tidak berwujud, yang atas manfaatnya disewakan.

Bank dapat dikatakan sehat apabila dapat menjaga keamanan dana masyarakat yang dititipkan kepada mereka, dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikkan keuntungan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi nasional. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah harus efektif karena kemungkinan akan meningkatkan profitabilitas (ROA), karena dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan akad bagi hasil akan dapat memberikan kontribusi terhadap perolehan laba/keuntungan bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan ijarah terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2012-2016. Tahun 2012- 2016 dipilih sebagai periode penelitian dikarenakan pada tahun tersebut Bank Umum Syariah mengalami perkembangan dan jumlah Bank Umum Syariah mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Selain itu, pembiayaan yang disalurkan yaitu berupa pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan dan mulai diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016** ".



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pembiayaan mudharabah terhadap rasio profitabilitas?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pembiayaan musyarakah terhadap rasio profitabilitas?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pembiayaan ijarah terhadap rasio profitabilitas?
4. Apakah ada pengaruh tingkat pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara simultan terhadap profitabilitas?

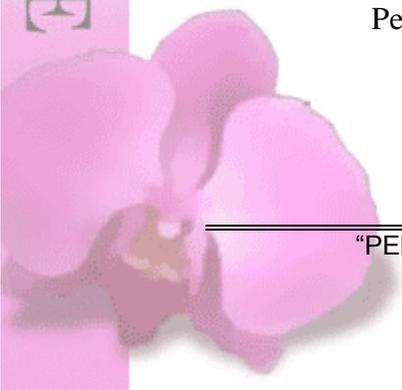
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian kami adalah:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pembiayaan mudharabah terhadap rasio profitabilitas.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pembiayaan musyarakah terhadap rasio profitabilitas.
3. Menganalisis pengaruh tingkat pembiayaan ijarah terhadap rasio profitabilitas.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara simultan terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:



1. Bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
2. Bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada perusahaan terkait judul pengaruh tingkat pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah terhadap profitabilitas.
3. Bagi penelitian yang akan datang sebagai bahan acuan untuk peneliti yang akan datang mengenai pengaruh tingkat pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah terhadap profitabilitas.

